



PEMANFAATAAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN

Article history

Received : September 2021

Revised : September 2021

Accepted : September 2021

DOI : 10.35329/sipissangngi.v1i3.2791

^{1*}Andi Liliandriani, ¹Nurhaya Kusmiah,
¹Sukmawati, ¹Haeruddin, ¹Maarifah Dahlan
¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

aliliandriani@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa Sugihwaras, program kerja yang ditawarkan direspon baik oleh pihak pemerintah Desa dan wara setempat, sehingga PKM ini dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, sehingga kegiatan penyuluhan dengan tema pemanfaatan lahan pekarangan rumah dianggap sesuai dengan potensi Desa, program ini memberikan tambahan pengetahuan serta motivasi bagi warga desa untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan cara melakukan budidaya berbagai jenis sayuran, hal ini bukan sesuatu yang baru bagi warga, melainkan sudah dikenal dan beberapa warga pernah melakukannya, namun saat ini kegiatan budidaya tanaman di pekarangan mulai ditinggalkan, menyebabkan lahan pekarangan warga tidak termanfaatkan. Berdasar pada hal tersebut, maka dianggap perlu untuk kembali memberikan motivasi kepada warga sekitar dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan melalui Program Pengabdian Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait praktik pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai sumber yang bisa memenuhi kebutuhan pangan serta dapat berperan dalam hal peningkatan pendapatan keluarga, jika warga berinisiatif melanjutkan ke ranah bisnis sayuran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni melakukan observasi atau Survey awal di Desa, kemudian selanjutnya mengadakan kegiatan penyuluhan dan diskusi sekaligus praktek penanaman tanaman sayuran. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu masyarakat di Desa Sugihwaras cukup berpengalaman melakukan penanaman sayuran, namun teknik tertentu masih kurang, sehingga dengan adanya kegiatan ini memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat, dan memberikan motivasi untuk melakukan praktik budidaya sayuran dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Kata kunci : *pemanfaatan lahan, pekarangan rumah*



Gambar 1. Pengabdian Masyarakat di Desa Sugiwaras

1. PENDAHULUAN

Desa Sugihwaras merupakan desa pemekaran dari desa Sumberjo luas desa sugihwaras di perkirakan sekitar 2500 persegi, penduduknya di perkirakan +- 1200 KK dan +- 5.500 jiwa penduduk. Desa Sugihwaras ini terletak di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil dari Observasi kami di desa Sugihwaras yaitu sebagian besar penduduknya berkerja sebagai petani, usaha kecil-kecilan, peternak, dll. Dan kami akan melaksanakan program kerja kami yaitu Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah, program ini kami laksanakan karena sebagian mayoritas penduduk desa sugihwaras adalah petani.

Pekarangan rumah merupakan lahan yang berada disekitar rumah warga, baik itu berada di depan, di samping kiri maupun kanan, dan juga di belakang rumah atau biasa disebut halaman rumah, banyak manfaat yang diperoleh dari memanfaatkan halaman rumah, beberapa manfaat tersebut yakni dapat memberikan pekerjaan tambahan dan memerikan keuntungan finansial bagi pemilik rumah (Dwiratna, dkk 2016). Salah satu pemanfaatan pekarangan yang dapat dibuat yakni pembuatan lumbung hidup, lumbung hidup ini merupakan tempat penyimpanan untuk berbagai hasil panen yang telah dihasilkan dari budidaya tanaman di pekarangan, seperti jagung, umbi umbian mapun jenis pangan lainnya. Budidaya tanaman di lahan pekarangan rumah, tidak hanya menggunakan tanah yang terdapat di halaman rumah, tetapi juga bisa menggunakan berbagai jenis wadah, ada tiga tipe vertikultur yang bisa digunakan, yakni dapat menggunakan botol bekas, paralon dan juga bambu. Berbagai jenis sayuran yang cukup mudah dibudidayakan dan bisa cepat panen yakni diantaranya selada, sawi, seledri, bayam dan kangkung (Widarto, 2016). Media tanam yang dapat digunakan dalam budidaya tanaman sayuran yakni tanah gembur, dan pupuk kandang atau kompos serta diberikan tambahan sekam bakar dengan perbandingan takaran yang sama (Dyah Pikanthi Diwanti, 2018). Lahan pekarangan pada konservasi keanekaragaman hayati bidang pertanian mampu berperan dalam mendukung agroekologi serta pertanian keberlanjutan. Sayur kangkung merupakan jenis sayuran yang pertumbuhan dan perkembangannya tidak terlalu lama atau biasa disebut, tanaman sayuran berumur pendek, serta memiliki kandungan gizi tinggi, diataranya vitamin A, B, C, protein, kalsium, sitosterol, fosfor, dan bahan-bahan mineral berupa zat besi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Kangkung juga termasuk sayuran yang mudah tumbuh dimanapun, termasuk di halaman pekarangan rumah, maupun area persawahan (Irawati et al., 2013). Saat ini kebutuhan masyarakat akan sayur semakin meningkat selain memenuhi konsumsi rumah tangga juga permintaan untuk kebutuhan pengadaan bagi warung ataupun rumah makan dalam menyajikan makanan yang berbahan dasar sayuran (Rianti et al., 2019).

Sismihardjo (2008) mengemukakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang paling baik dan sering dilakukan yakni penanaman sayura, buah-buahan dan juga tanaman obat – obatan, praktik budidaya berbagai jenis tanaman ini dapat juga dikategorikan sebagai salah satu bentuk dari agroforestry. Iklim tropis di Indonesia sangat sangat mendukung dalam hal pembudidayaan berbagai jenis tanaman, khususnya sayuran yang menjadi salah satu makan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat untuk bisa memperoleh serat, vitamin ataupun mineral yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Jika masyarakat mampu menanam secara mandiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah, maka hal tersebut dapat

menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam jenisnya secara berkelanjutan, guna memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Budidaya tanaman sayuran dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah juga dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat bagi keluarga. Selain itu, jika budidaya dilakukan secara intensif sesuai dengan luas lahan yang dimiliki maka hal tersebut juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eso Solihin, dkk. (2018) bahwa secara umum lahan pekarangan rumah yang dimanfaatkan dalam berbisnis mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga berkisar antara 7 - 45%. Berdasar pada hal tersebut, sehingga kami bermaksud untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah dalam kegiatan penyuluhan yang dilanjutkan dengan praktik penanaman sayuran, agar memberikan motivasi kepada masyarakat untuk kemali melakukan budidaya sayuran selain itu kami juga melakukan pemberian bibit tanaman sayur kepada masyarakat untuk memacu semangat menanam di kalangan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan yakni penyuluhan dan praktik pemanfaatan lahan pekarangan serta pemberian bibit tanaman bagi warga sekitar Desa Sugihwaras termasuk kategori PKM bidang Pertanian, PKM yang dilakukan berkaitan dengan pengelolaan pangan berkelanjutan dan juga sebagai upaya dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong sebagai tempat bertumbuh dan berkembangnya tanaman baik itu sayuran, buah – buahan ataupun obat – obatan. Lokasi yang dipilih yaitu Desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Metode pelaksanaan PKM ini meliputi kegiatan penyuluhan dimana pada kegiatan ini Narasumber menyampaikan berbagai materi yang berkaitan dengan tanaman pangan, cara pembuatan media tanam serta bahan – bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media tanam, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan mempraktikkan tata cara yang baik dalam melakukan penanaman tanaman sayuran, kegiatan pemberian bibit secara gratis juga dilakukan agar masyarakat Desa Sugihwaras termotivasi untuk melakukan budidaya tanaman di pekarangan rumah.

a. Koordinasi dan Observasi

Pada tahap ini kami melakukan Observasi di setiap dusun dan melakukan wawancara kepada bapak/ibu dusun untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang dilakukan masyarakat desa Sugihwaras dan kami mendengar dari penjelasan bapak/ibu dusun bahwa beberapa mayoritas penduduk di desa Sugihwaras yaitu petani. Dengan mengetahui hal tersebut. Kami dapat menganalisis bahwa kami bisa menjalankan program kerja kami yaitu Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah.

b. Penyusunan Program Kerja

Pada tahap ini kami melakukan beberapa susunan program kerja yang akan kami laksanakan guna membantu para petani yang ada di desa Sugihwaras.

c. Persiapan Program kerja

Pekarangan yang akan kami jadikan untuk contoh untuk ditanami bibit kangkung yaitu pekarangan samping rumah bapak kepala desa dan juga pekarangan depan kantor desa sugihwaras.

d. Penyuluhan dan cara pembuatan produk

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyampaikan materi secara langsung oleh narasumber kepada peserta yang berkaitan dengan tema penyuluhan, tujuan kegiatan ini agar peserta penyuluhan lebih mudah memahami dan juga mampu meningkatkan keterampilan dalam proses penanaman yang selanjutnya mampu memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan PKM terlebih dahulu kami melakukan Survey awal, yang mana tujuan dari survey awal ini yakni untuk peninjauan awal keadaan desa termasuk meninjau apa saja yang belum atau tidak menjadi perhatian masyarakat dilingkungannya serta apa kebutuhan masyarakat saat ini dan apa saja potensi Desa, selain itu kami juga meninjau lokasi kegiatan penanaman sayuran dipekarangan warga. Survey awal merupakan kegiatan yang penting dilakukan agar tujuan, proses, risiko, dan kontrol dapat diketahui lebih awal. Pada tahap Survey awal yang dilakukan yakni kami berdiskusi dengan aparat desa dan masyarakat sekitar menanyakan tentang kebiasaan masyarakat, dan selanjutnya dilanjutkan dengan pemantauan lokasi pekarangan setiap rumah warga. Pola Tanam Pekarangan yang akan diterapkan yakni ditinjau dari tata letak pekarangan, pola tanam ini dapat diatur agar tidak mengganggu sinar matahari yang dibutuhkan selama pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sinar matahari tersebut diusahakan yang akan masuk ke halaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika.

- a. Tanaman sisi Rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, obat-obatan dan bumbu bumbu dengan menghindari tanaman yang berpohon tinggi apalagi berpohon besar. Tanaman yang berpohon besar akan berakar besar pula sehingga bisa merusak pondasi rumah disamping pekarangan menjadi sangat lembab.
- b. Tanaman Belakang Rumah, bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang bisa memberikan hasil secara terus-menerus dan bisa juga tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal.
- c. Tanaman Pagar, dimaksudkan sebagai tanaman batas pekarangan, hendaknya dipergunakan sebagai pagar hidup yang cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat, tahan pangkas dan bermanfaat banyak, misalnya beluntas yang bisa dipakai untuk obat dan lalapan, tanaman puring, kedondong, belimbing dan lain sebagainya.



Gambar 2. Proses pemanfaatan lahan pekarangan rumah



Gambar 3. Contoh pekarangan rumah yang sudah di tanami bibit kangkung

Layaknya rumah-rumah pada umumnya, penambahan aneka tanaman di pekarangan diperuntukan untuk memperindah rumah, memberikan naungan pohon yang teduh, penanaman tanaman hias yang berbunga, hingga tanaman yang ditanam menjadi pagar hidup seperti beluntas (*Pluchea indica*) dan Mangkokan (*Polyscias scutellaria*) (Julian Dwi Novaldi 2020) Fungsi pekarangan secara umum adalah tempat habitat berbagai jenis satwa, sebagai sumber pangan sandang dan papan, sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga, tempat dilakukannya aktifitas santai selain di dalam rumah seperti duduk-duduk menikmati udara segar dan sebagai tempat ruang terbuka hijau bagi lingkungan sekitarnya. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan adalah dilakukan melalui pemberdayaan wanita untuk memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Upaya ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan pangan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan/warga yang saling berdekatan sehingga akan dapat terbentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber pangan yang diproduksi sendiri dari hasil optimalisasi pekarangan. (Arum Asriyanti Suhastyo 2018) Syarat pemanfaatan lahan pekarangan, petani dapat memanfaatkan program jika memiliki luas lahan 0,2 Ha atau 2000 m² dimana letaknya dekat dengan pemukiman dan tersedia sumber air yang cukup serta dapat dijangkau oleh petugas penyuluh. Namun kondisi yang ada pada daerah penelitian luas lahan yang digarap oleh responden untuk memanfaatkan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan adalah rata-rata sebesar 15x20 m atau 300 m² artinya kurang dari yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengikuti prosedur yang ada diakibatkan lahan/pemukiman daerah penelitian telah semakin sempit karena alih fungsi lahan sehingga petani tetap mengupayakan program sesuai dengan kondisi yang ada. (Roza Yulida 2012)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dilapangan, masyarakat desa Sugihwaras mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dan sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman. Pertanian pekarangan merupakan salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan keluarga. Apabila pertanian pekarangan dapat dioptimalkan fungsinya, maka hal tersebut akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiratna, N. P. S., Widyasanti, A., & Dan Rahmah, D. M. 2016. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 5(1).
- Widarto. L. (2016). Vertikultur Bercocok Tanam Secara Bertingkat. Jakarta: Penebar Swadaya
- Dyah Pikanthi Diwanti, D. P. (2018). (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya. Jurnal Pengabdian Masyarakat: MARTABE, 1(3), 101–107. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/486>
- Irawati, Zuchrotus, S.(2013). Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir.) Dengan Pemberian Pupuk Organik Berbahan Dasar Kotoran Kelinci. Jurnal Bioedukatika, 1(1), 1-96
- Rianti, J., Rianti, A., Kusmiadi, R., & Apriyadi, R. (2019). Agrosainstek Growth Response of Pakcoy by Giving Chicken Feather Liquid Compost in Hydroponic System. 3(2), 52–58.
- Sismihardjo, 2008, 'Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri
- Eso Solihin, Apong Sandrawati, dan Wawan Kurniawan. (2018) Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga
- Julian Dwi Novaldi, Ninuk Purnaningsih 2020, Vol 2 (3) 2020: 460–464 Studying of Yard Usage For Medical Herb Plant (Toga) in RW 06 Bubulak's Village Bogor Vol 2 (3) 2020: 460–464. ISSN 2721-897X
- Arum Asriyanti Suhastyo Media Agrosains Vol. 4 No. 01, Desember 2018: 24 – 29 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayur Organik
- Roza Yulida, Volume 3, Nomor 2, Desember 2012 Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan Issn 2087 - 409x